

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Istilah "metodologi" berasal dari kata Yunani "methodologia," yang berarti "teknik" atau "proses". Menurut Sugiyono (2017) Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Creswell (2014) Metodologi penelitian melibatkan asumsi filosofis serta prosedur yang digunakan dalam proses penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Metodologi penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi ini mencakup pendekatan, strategi, dan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017) Rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan mengenai sudut pandang akuntansi budaya pada upacara adat perkawinan dalam adat dan budaya Masyarakat kabupaten Malaka (Dawan) merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi mendalam pandangan, pengalaman, dan makna yang diberikan masyarakat terhadap praktik Belis secara spesifik dalam konteks sosial dan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti merasakan realitas sosial dari sudut pandang subjek penelitian. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan

data yang bersifat alami dan mendalam. Penelitian deskriptif interpretatif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan makna dari gejala yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Metode deskriptif interpretatif adalah salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam arti mendalam, kemudian menginterpretasikan makna di dalamnya menurut pengalaman subjek yang diamati. Metode ini tidak hanya berhenti pada pemaparan data, melainkan coba memahami makna subjektif dari suatu tindakan, pengalaman atau kejadian sosial- budaya tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti berfokus pada pemahaman bagaimana memahami praktik budaya Belis di Nusa Tenggara Timur secara mendalam, khususnya bagaimana praktik tersebut dimaknai oleh masyarakat, berdampak terhadap kondisi sosial-ekonomi keluarga, serta bagaimana maknanya dapat dianalisis melalui perspektif akuntansi budaya.

Dalam penelitian ini didasarkan pada teori akuntansi budaya dan teori struktural-fungsionalisme untuk memahami praktik Belis. dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan yang telah ditentukan yaitu masyarakat adat (Dawan) Kabupaten Malaka. Lingkungan riset dari penelitian ini adalah lingkungan riil atau non-contrived setting dengan menentukan unit analisisnya yaitu individu dari setiap informan yang akan diteliti. Sumber daya penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti memerlukan waktu kurang lebih satu bulan untuk melakukan wawancara langsung.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif interpretatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut dianalisis (Sugiyono, 2011). Bagaimanapun salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti sedangkan kehadiran peneliti ini sebagai pengamat

atau berperan serta, artinya dalam proses data peneliti mengadakan pengamatan, mendengarkan hasil wawancara dengan objek penelitian secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif akuntansi budaya dalam adat perkawinan di Nusa Tenggara Timur khususnya di Desa Uaba'u, Kecamatan laen manen, kabupaten malaka (dawan). Diharapkan, pemilihan studi kasus yang berada di daerah peneliti akan mempermudah proses penggalan informasi dan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dan diolah langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur yang relevan, seperti buku-buku terkait topik penelitian serta jurnal atau skripsi terdahulu yang membahas tema serupa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan berbagai narasumber, antara lain tokoh masyarakat, tokoh adat, pengamat budaya, serta pihak pemerintah daerah yang memahami budaya Malaka, khususnya terkait adat perkawinan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap prosesi adat perkawinan guna memperoleh informasi mengenai praktik Belis, meliputi proses pengukuran, pencatatan, dan penilaian dengan pendekatan akuntansi. Penelitian ini memiliki batasan yang jelas, yakni hanya mencakup lingkup keluarga inti yang terlibat dalam prosesi adat perkawinan. Yang dimaksud dengan keluarga inti adalah pihak keluarga mempelai perempuan sebagai penerima Belis dan keluarga mempelai laki-laki sebagai pemberi Belis. Hasil penelitian ini diperuntukkan semata-mata bagi kepentingan internal keluarga yang terlibat dalam proses Belis tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: Wilayah Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Malaka (Dawan R) Waktu: Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, termasuk observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis data. Pemilihan daerah ini selain karena hubungan yang terjalin di sana juga karena masyarakat Malaka (Dawan) masih memegang teguh adat istiadat leluhurnya.

3.3 Penentu informan

Sugiyono (2017) Informan adalah pihak yang mengetahui dan memahami masalah yang sedang diteliti secara mendalam, sehingga dapat memberikan data yang diperlukan. Informan dalam sebuah penelitian adalah orang yang memiliki keahlian dan informasi yang cukup masalah dan subjek penelitian. Informan yang dimaksud adalah masyarakat Malaka (Dawan) yang sudah menikah dan yang belum menikah, tokoh masyarakat, tokoh adat, pengamat budaya dan pemerintah lokal yang mengerti akan budaya. Informasi mengenai subjek penelitian akan diminta dari informan. Oleh karena itu, sumber data untuk mendukung proses penelitian ini maka peneliti memilih langsung informan yang telah lama bergelut di bidang adat perkawinan. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Sugiyono (2018) menyebut purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah unsur-unsur teknik pengumpulan data:

1. Observasi adalah prosedur pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi dapat memberikan informasi tentang sikap, perilaku, aktivitas, hubungan, dan pengalaman orang-orang di dalam perusahaan. Selain itu, data observasi dapat berupa pengalaman pribadi dalam lingkungan organisasi atau observasi hubungan di dalam suatu organisasi (Raco 2010).
2. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat dilihat atau dipelajari dari pengamatan. Oleh karena itu, pertanyaan partisipan diperlukan bagi peneliti. Mengajukan pertanyaan sangat penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang pandangan, keyakinan, dan emosi seseorang tentang suatu fenomena, peristiwa, kebenaran, atau realitas (Raco 2010).
3. Dokumentasi adalah catatan tertulis atau kumpulan karya yang menggambarkan peristiwa sejarah, orang, sekelompok orang, atau kejadian dalam konteks sosial yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dapat berupa materi tertulis, gambar, foto, atau objek. Dokumen dapat berupa karya tulis, cerita, biografi, atau riwayat hidup dalam lingkungan tertulis. Lebih jauh, artefak atau benda budaya berpotensi memberikan data yang relevan untuk penelitian kualitatif (Yusuf 2014).

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis) Menurut Braun & Clarke (2006) Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data kualitatif. dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data: Menurut Miles dan Huberman (1994) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, atau dokumentasi. Untuk menemukan tema-tema utama, seperti "beban ekonomi", "peran gender", dan "ketidakadilan sosial".
2. Kategorisasi: Menurut Moleong (2017) Kategorisasi adalah proses mengelompokkan data berdasarkan kesamaan makna, karakteristik, atau pola tertentu yang ditemukan dalam proses analisis, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan mudah ditafsirkan.
3. Interpretasi Kritis: Menurut Denzin (1989) Interpretasi kritis adalah proses menafsirkan data secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan makna subjektif yang dimiliki oleh partisipan.
4. Triangulasi Data: Menurut Patton (1999) Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan menggabungkan data dari berbagai sumber, teknik, atau waktu untuk menguji konsistensi dan validitas temuan.
5. Membuat laporan dan kesimpulan: Menurut Creswell (2014) Pembuatan laporan dan kesimpulan adalah tahap akhir dari penelitian kualitatif yang menyajikan temuan-

temuan utama, interpretasi data, dan implikasi dalam bentuk narasi ilmiah yang utuh dan bermakna. Sedangkan catatan lapangan dari hasil penelitian yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian dapat digunakan sebagai catatan pendukung. Pembuatan lampiran juga sebaiknya diberikan dukungan catatan tentang kondisi (emosi dan perasaan) informan.

3.6 Validitas dan kredibilitas data

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2017). Berikut ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan antara lain:

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek informasi atau data dari berbagai sumber informan yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari:

- 1) Tokoh adat, yang memberikan perspektif budaya dan nilai adat Belis.
- 2) Masyarakat pelaku Belis, yang menceritakan pengalaman langsungnya dalam praktik Belis.
- 3) Tokoh masyarakat dan aparat desa, yang melihat pengaruh Belis secara sosial dan ekonomi dalam komunitas secara luas.

Dengan membandingkan jawaban dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan keunikan pandangan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan.

2. Trigulasi Metode

Trigulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari tiga teknik pengumpulan data berbeda, yaitu:

- 1) Wawancara mendalam: menggali pendapat, pengalaman, dan persepsi subjektif informan secara langsung.
- 2) Observasi partisipatif: melihat langsung praktik Belis di lapangan untuk menangkap konteks sosial-budaya yang tidak selalu terungkap dalam wawancara.
- 3) Studi dokumentasi: menelaah dokumen, arsip adat, atau catatan lokal untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dengan membandingkan data dari berbagai metode ini, peneliti dapat memverifikasi konsistensi informasi dan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif mengenai praktik Belis.

3.7 Etika Penelitian

Menurut Creswell (2014) Etika penelitian adalah seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang harus diikuti oleh peneliti selama merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian, terutama yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Etika ini bertujuan untuk melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan partisipan serta menjamin integritas ilmiah penelitian itu sendiri.

1. Mendapatkan persetujuan tertulis (informed consent) dari narasumber. Peneliti harus mendapatkan persetujuan dari partisipan setelah menjelaskan tujuan, risiko, dan manfaat penelitian.

2. Menjaga Kerahasiaan dan Privasi responden, Menjaga data pribadi dan identitas partisipan terutama bagi korban sosial.
3. Transparansi dan Kejujuran, Tidak memalsukan data dan melaporkan hasil penelitian secara jujur.
4. Menghormati nilai budaya setempat saat melakukan observasi dan wawancara.
5. Tanggung Jawab Ilmiah, Menghargai nilai-nilai keilmuan, termasuk menyebutkan sumber dengan benar.

